



Analisis Pengaruh ROA, CAR, dan LDR Terhadap Tingkat NPL Pada Perusahaan Perbankan BUMN Tahun 2018-2021

Mirza Rasyiddin ¹, Heni Hirawati ²

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 20 Nopember
2022

Disetujui 2 Desember
2022

Dipublikasikan 1 Januari
2023

Keywords:

ROA; CAR; LDR; NPL.

Abstract

Banking as a financial institution plays an important role in procuring funds from parties with excess funds and the public and distributing them to parties in need. The distribution of loan funds is also known as lending. In the distribution of these funds there is a problem called Non-Performing Loan (NPL), namely the inability of the debtor or the customer to repay the loan and interest within the specified time. This study aims to investigate the effect of ROA, CAR, and LDR on the level of NPL in state-owned banking companies in 2018-2021. The study was conducted using a qualitative descriptive Method using panel data combining cross-section and time series financial reports on state-owned banks for the period 2018 to 2021. The results of this study were that ROA has an effect However, CAR and LDR have no significant impact. against NPL.

Abstrak

Perbankan sebagai lembaga keuangan berperan penting dalam pengadaan dana dari pihak yang kelebihan dana dan masyarakat serta menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan. Penyaluran dana pinjaman ini disebut juga dengan istilah lending. Dalam penyaluran dana tersebut terdapat masalah yang bernama Non Performing Loan (NPL), yaitu ketidak mampuan debitur atau Pelanggan harus membayar kembali pinjaman dan bunga dalam waktu yang sudah ditentukan. Tujuan penelitian ini guna menguji pengaruh ROA, CAR, dan LDR terhadap tingkat NPL perbankan BUMN pada tahun 2018-2021. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan data panel yaitu gabungan antara cross section dan time series, dengan menggunakan laporan keuangan pada perbankan BUMN periode 2018 sampai dengan 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap NPL, sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL..

✉correspondence Address

Institutional address: Universitas Tidar
E-mail: Mirzarasyiddin123@gmail.com

ISSN

2809-6282 (online)

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia yang semakin berkembang tentunya tidak terlepas dari peran perbankan yang bisa dikatakan sebagai salah satu pilar dalam siklus perekonomian sebuah negara. Perbankan sebagai lembaga keuangan berperan penting dalam mengelola dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kemudian menyalurkannya dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan. Penyaluran dana pinjaman ini disebut juga dengan istilah lending. Namun dalam kondisi sebenarnya, tidak semua pinjaman yang diberikan bank dapat kembali dengan penuh, karena terdapat masalah yang bernama *Non Performing Loan* (NPL), yaitu ketidak mampuan debitur atau pelanggan mengembalikan pinjaman dengan bunga dalam jangka waktu yang ditentukan, keadaan ini juga biasa disebut dengan kredit macet. NPL (*Non Performing Loan*) adalah kredit bermasalah atau berpotensi tidak dilunasi oleh debiturnya, atau kredit macet yang lebih dari 90 hari. NPL mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola kredit dan pengimplementasian manajemen risiko dalam proses penyaluran kredit. NPL adalah persentase kredit macet, dihitung dengan membandingkan jumlah kredit macet dengan jumlah total kredit. Bank harus mengambil risiko kredit macet yang tinggi karena tingginya jumlah kredit macet (Made et al., 2016).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) perbankan dicatat mengalami peningkatan pada Februari 2021 secara gross berada pada 3,21% dan 1,04% secara net. Posisi tersebut mengalami peningkatan dari bulan dan juga tahun sebelumnya yaitu tahun 2020. Pada 2021, NPL gross berada di tingkat 3,17% dan secara net 1,03%. Sedangkan pada akhir 2020, NPL gross tercatat 3,06%. Kenaikan resiko kredit tersebut menjadi bertambah karena penyaluran kredit juga semakin meningkat hingga 2,15% per Februari, naik dari kontraksi bulan sebelumnya sebesar 1,92%.

Bursa Efek Indonesia menerbitkan laporan yang menyatakan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. atau BMRI memiliki *Non Performing Loan* (NPL) net 0,41% pada tahun 2021, turun 0,02 poin dari 2020 dengan angka 0,43%. Pada 2021 bank Mandiri juga menyalurkan kredit sebesar Rp1.050,16 triliun, angka tersebut naik 8,8% secara tahunan. Bank dibawah BUMN lainnya yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. atau BBRI memiliki *Non Performing Loan* (NPL) net 0,70%, meturun 0,1 poin dari sebelumnya 0,80% tahun 2020. Secara keseluruhan, Bank BRI memberikan kredit sebesar Rp994,41 triliun pada 2021. Selanjutnya, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. atau BBNi memiliki *Non Performing Loan* (NPL) net sebesar 0,73%, menurun 0.23 poin dari tahun 2020 yang mencapai 0,95 persen. Pada tahun 2021, secara keseluruhan, Bank BNI menyalurkan kredit sebesar Rp582,43 triliun, angka tersebut meningkat 5,3% secara tahunan. kemudian, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. atau BBTN, pada tahun 2021 memiliki *Non Performing Loan* (NPL) net sebesar 1,20%, angka tersebut turun 0,86 poin dibandingkan dengan 2020 yang mencapai 2,06%. Dengan besaran NPL tersebut, Bank BTN menyalurkan kredit sebesar Rp247,28 triliun, atau meningkat 5,20% secara tahunan.

Dengan melihat fluktuasi tersebut, analisis kredit sangat penting dilakukan untuk meminimalisir kredit macet (NPL) di kemudian hari. Ada banyak faktor yang memungkinkan untuk dapat mempengaruhi NPL. Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai *Non Performing Loan* (NPL) seperti yang dilakukan oleh (Alexandri & Santoso, 2015), (Yuzevin & Sijabat, 2020), dan (Kusuma & Haryanto, 2016) menggunakan variabel ROA, CAR, dan LDR yang diduga mempengaruhi NPL. Penelitian yang dilakukan oleh Alexandri & Santoso, (2015) menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank atau *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap NPL. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Haryanto, (2016) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan kepada NPL. Untuk variabel lain yang berupa CAR, penelitian dari Kusuma & Haryanto, (2016) mengatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan Yuzevin & Sijabat, (2020) mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL, yang menunjukkan kinerja perusahaan baik. Sedangkan untuk variabel LDR menurut penelitian yang dilakukan oleh Barus, (2016) mengatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap NPL. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Haryanto, (2016) yang mengatakan bahwa LDR memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan dengan kredit macet (NPL).

HIPOTESIS

1. ROA Terhadap NPL

ROA (*Return On Asset*) dapat diartikan sebagai rasio menunjukkan kemampuan Bank yang menghasilkan laba (masih tidak kena pajak) yang mana timbul dari rata-rata total aset perusahaan yang bersangkutan. Laba sebelum pajak adalah laba operasi sebelum pajak. Average total asset adalah rata-rata volume bisnis atau asset, semakin banyak keuntungan yang diperoleh bank, semakin kecil kemungkinannya untuk mendapat masalah. Peningkatan ROA menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan, karena perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan perolehan keuntungan (Prihartini & Dana, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Haryanto, (2016) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan kepada *Non Performing Loan* (NPL). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata rata Total Asset}} \times 100\%$$

2. CAR Terhadap NPL

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan total aset suatu perusahaan, dan terkait dengan risiko seperti pinjaman, investasi, surat berharga, dan piutang dari bank lain. Dimana aset tersebut dibiayai dengan modal sendiri selain menerima pendanaan dari sumber luar. Ketika bank memiliki CAR yang tinggi maka bank diharapkan mendapatkan kepercayaan masyarakat yang lebih besar untuk menyimpan dana di bank, dan tingkat permodalan diharapkan

memungkinkan bank untuk mengalirkan lebih banyak kredit, sehingga mengurangi proporsi kredit bermasalah (Kusuma & Haryanto, 2016). Penelitian dari Kusuma & Haryanto, (2016) yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

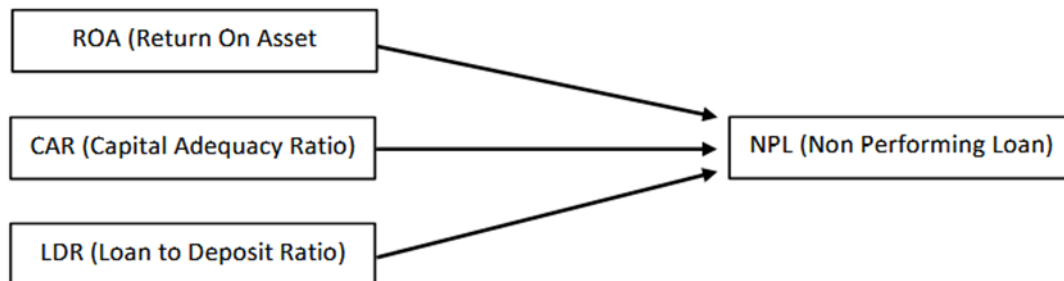
$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

3. LDR Terhadap NPL

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk memberikan nilai pada likuiditas dengan membandingkan antara total simpanan dan total pinjaman bank pada satu periode yang sama. Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) mengukur kemampuan bank untuk membayar penarikan nasabah dengan pinjaman sebagai sumber utama likuiditas. LDR bank yang besar dapat menjelaskan peluang besar terjadinya risiko kredit. (Astrini et al., 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Haryanto, (2016) yang mengatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dengan kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL). LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$LDR = \frac{Total\ Kredit\ Yang\ Diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan kajian teori diatas maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio kredit macet (NPL), dan variabel bebasnya adalah *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1 : *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL)
- H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
- H3 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif. Jenis data yang dipergunakan merupakan data kuantitatif yang diambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel bank yang diambil yaitu BRI, BNI, BTN, dan Mandiri pada tahun 2018-2021.

Metode analisis Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS. Permodelan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen, dalam prosesnya analisis ini akan menggunakan uji asumsi klasik dan uji statistik. Untuk permodelannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 CAR + \beta_3 LDR$$

Dengan keterangan sebagai berikut

NPL = *Non Performing Loan*

ROA = *Return On Asset*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

Variabel independen yang akan diteliti adalah *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan (NPL)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang menggunakan model regresi berganda dalam penelitian ini diinterpretasikan dengan uji statistik.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang digunakan untuk menilai apakah suatu model regresi linier memiliki permasalahan asumsi klasik (Mardiatmoko, 2020).

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai sebesar 0,200. Di sini, dengan probabilitas 0,200, lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu = 5%, regresi dapat disimpulkan terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistic VIF</i>
1 (<i>Constant</i>)	
ROA	1.902
CAR	1.980
LDR	1.167

Ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai *VIF* yang jika tidak lebih besar dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti multikolinieritas pada ketiga variabel bebas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Sig.</i>
1 (<i>Constant</i>)	.723
ROA	.170
CAR	.099
LDR	.063

Masing - masing variabel memiliki nilai probabilitas melebihi tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu = 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Runs Test

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	1.000

Diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 1.000 > 0,05. Karena kita tidak terdapat gejala autokorelasi, kita dapat melanjutkan dengan analisis regresi linier.

b. Uji Statistik

1) Koefisien Determinasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	.783

Berdasarkan data yang ada, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi diketahui sebesar 0,783. Artinya variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 78,3%. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat risiko gagal bayar kredit bank-bank BUMN pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 dapat dijelaskan antara lain oleh variabel dependen *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, sedangkan sisanya 21,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau faktor di luar penelitian ini.

2) Uji F

ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>F</i>
1 <i>Regression</i>	19.000

Dari perhitungan tersebut maka diperoleh nilai F-hitung sebesar 19,000 yang memiliki nilai lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,4105 dan nilai probabilitas F hitung 0,000 lebih kecil dari = 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel Y.

3) Uji t

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Residual B</i>	<i>t</i>
1 (<i>Constant</i>)	1.657	.894
ROA	-.804	-6.578
CAR	.135	1.975
LDR	.004	.334

$$NPL = 1.657 - 0.804 ROA + 0.135 CAR + 0.004 LDR$$

Pembahasan:

1. Pengaruh ROA terhadap NPL

Berdasarkan analisis pada koefisien regresi yang telah dilakukan, *Return On Assets (ROA)* memiliki trend negatif, yang mengindikasikan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* bank meningkat seiring dengan penurunan profitabilitas (ROA) bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Haryanto, 2016) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan kepada *Non Performing Loan (NPL)*.

2. Pengaruh CAR terhadap NPL

Berdasarkan hasil koefisien regresi, rasio kecukupan modal atau *Return On Asset* (ROA) menunjukkan arah yang positif tetapi tidak signifikan, dan peningkatan rasio CAR menyebabkan peningkatan rasio kredit bermasalah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Kusuma & Haryanto, (2016) yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

3. Pengaruh LDR terhadap NPL

Berdasarkan hasil koefisien regresi, *Loan to Deposite Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Haryanto, (2016) yang mengatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dengan kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh ROA, CAR, dan LDR terhadap NPL pada perbankan BUMN di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Setelah melakukan penelitian dalam bank BUMN yang ada di Indonesia mengenai tingkat risiko kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL), diketahui bahwa rasio profitabilitas yang diwakilkan ROA (*Return On Asset*) menunjukkan pengaruh negatif kepada tingkat kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL). Dari hal tersebut dapat disimpulkan jika tingkat Kredit macet atau NPL meningkat maka laba bersih perusahaan atau ROA akan mengalami penurunan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mengukur rasio kecukupan modal bank terhadap pendanaan untuk mengatasi potensi *downside risk*, tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Rasio pinjaman terhadap simpanan atau *Loan to Deposite Ratio* (LDR) bank-bank BUMN menunjukkan bahwa perusahaan bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga tidak ada risiko kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL).

Berdasarkan pembahasan diatas, penting bagi perbankan untuk mengetahui bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap NPL maka diharapkan perbankan memperhatikan profitabilitasnya yang dicerminkan dengan ROA agar tetap mengalami peningkatan sehingga NPL mengalami penurunan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ilmiah ini sehingga penulis menyarankan untuk menambahkan variable lain yang sekiranya berhubungan atau berkaitan dengan *Non Performing Loan* (NPL), dan juga menambah jumlah pengamatan yang ada.

REFERENSI

Astrini, K. S., Suwendra, W., Suwarna, K., & Manajemen, J. (2018). Pengaruh Car, Ldr, Dan Bank Size Terhadap Npl Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Vol. 9).

Alexandri, M. B., & Santoso, T. I. (2015). *Non Performing Loan: Impact of Internal and External Faktor (Evidence in Indonesia)* (Vol. 4). www.ijhssi.org

Barus, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* Pada Bank Umum Di Indonesia. In Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (Vol. 6).

Chandra Kusuma, E., & Haryanto, A. M. (2016). Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Bank (Car, Roa, Bopo Dan Ldr), Serta Pertumbuhan Kredit Dan Kualitas Kredit Terhadap *Non Performing Loan* (Npl). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

Sijabat, Y. P., & Yuzevin, T. (2020). Analisis Pengaruh *Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposite Ratio* Terhadap Tingkat Kredit Macet Pada Perusahaan Perbankan BUMN Tahun 2017-2019. In JRE (Vol. 3, Issue 2). <http://journal.umg.ac.id/index.php/jre>

Hady, M. F., & Halim, A. (2019). The Effect Of Dividend Policy And Free Cash Flow On Stock Prices: Study On Coal Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange During The Period 2012-2017. (n.d.). <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Made, N., Uthami, I., Warsa, P., & Ketut Mustanda, I. (2016). Pengaruh Car, Ldr Dan Npl Terhadap Roa Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. 5(5), 2842–2870.

Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>

Prihartini, S., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh Car, Npl, Dan Roa Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1168. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p02>

OJK (2022). Kanal perbankan data dan statistic perbankan Indonesia. Avalible at:
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>. 10 October 2022